



## **Analisis Kualitatif Penatalaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon**

**Tamira Tansy Timbuleng<sup>1\*</sup>, Rika Handayani<sup>2</sup>, Julia Fitrianiingsih<sup>3</sup>, Andi Muhammad Yaqin Padjalangi<sup>4</sup>, Jangga<sup>5</sup>, Saparuddin Latu<sup>6</sup>, Mustamin<sup>7</sup>**

<sup>1-7</sup>Universitas Megarezky, Indonesia

**Article Info:** Accepted: 10 November 2024; Approve: 27 November 2024; Published: 30 November 2024

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk menganalisa sasaran keselamatan pasien dalam ketepatan identifikasi pasien, komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat, Kepastian Tepat-Lokasi, Tepat-Prosedur, Tepat-Pasien, pengurangan risiko infeksi dan pengurangan risiko pasien jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon. Jenis penelitian kualitatif dengan jumlah sampel 9 orang. Dalam hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapatnya ketepatan identifikasi pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon, yaitu, penggunaan gelang identitas. Adapula, peningkatan komunikasi yang efektif yang ditunjukkan dengan menggunakan jembatan keledai, namun, dalam observasi dokumen perintah secara lisan, pemberi perintah tidak memverifikasi kembali. Kemudian, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai (High-Alert) di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon, ditemukan bahwa mereka bahwa mereka memiliki daftar obat dan obat tersebut tersimpan dan dikunci pada ruangan khusus, apabila digunakan, harus dilakukan double-check. Sesuai dengan yang disampaikan informan, Kepastian Tepat-Lokasi, Tepat-Prosedur, Tepat-Pasien Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon didapatkan mereka sudah menggunakan checklist dan telah memberikan edukasi kepada pasien. Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon, sudah diterapkan panduan cuci tangan dari WHO, juga ditemukan adanya penerapan 5 momen 6 langkah. Pada Pengurangan risiko pasien jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon, ditemukan penggunaan skala dan label pada setiap pasien serta terdapat pemantauan yang berkelanjutan. Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon menjalankan kriteria sasaran keselamatan pasien berdasarkan aturan yang berlaku dan sesuai dengan standar akreditasi.

**Kata Kunci:** Keselamatan Pasien; Rumah Sakit; Evaluasi; Sasaran Keselamatan.

**Abstract:** Research aims to analyze patients' safety goal within accuracy of patient identification, effective communication, enhancement of medicinal safety, assurance of Exact-location, Correct-Procedure, Appropriate-Patients, reduction of infection risk and alleviation of patients' fall risk in Anugrah Public Hospital of Tomohon City. A type of qualitative analysis with 9 people as the sample. In the results, it is found that there is accuracy of patient identification in Anugrah Public Hospital of Tomohon City, that is, usage of identification bracelet. Moreover, increasement of effective communication is shown by usage of Donkey Bridge, despite, in verbal order observation document, order giver does not verify back. Also, enhancement medicinal safety (High-Alert) in Anugrah Public Hospital of Tomohon City, it is found that they have lists of drugs and are stored and locked in a special room, if used, they must be double checked. As the informant says, Assurance of Exact-Location, Correct-Procedure, Appropriate-Patients of Anugrah Public Hospital of Tomohon City, it is found that they have been using checklists and educating patients. Reduction of infection risk related to health services in Anugrah Public Hospital of Tomohon City, have been applied washing hands guidance by WHO and application of 5 moments 6 steps. As in alleviation of patients' fall risk in Anugrah Public Hospital of Tomohon City, it is found usage of scales and labels on every patient and continuous monitoring. Anugrah Public Hospital of Tomohon City meets the patients' safety goal criteria based on valid regulations and accreditation standards.

**Keywords:** Patients' Safety; Hospital; Evaluation; Safety Goal.

**Correspondence Author:** Tamira Tansy Timbuleng

**Email:** [saparuddinlatu@unimerz.ac.id](mailto:saparuddinlatu@unimerz.ac.id)

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## Pendahuluan

Keselamatan pasien adalah suatu proses dalam fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan pasien secara aman. Keselamatan pasien merupakan hal penting bahkan parameter yang utama bagi rumah sakit dalam menjalankan sistem pelayanan yang baik. Sehingga dengan keselamatan pasien yang baik akan menghasilkan pelayanan medis yang ideal (Salsabila, 2023). Dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang ideal, pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus diwujudkan dan dilaksanakan untuk kemajuan setiap instansi pelayanan kesehatan. AHA (*Amerixan Hospital Aaosiation*) menjelaskan bahwa keselamatan dan keamanan pasien merupakan suatu prioritas. AHA (*Amerixan Hospital Aaosiation*) juga menetapkan capaian peningkatan yang terukur untuk Medication Safety adalah target utamanya.

Rumah sakit adalah suatu institusi dalam pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara efisien dan paripurna. Dalam pelayanan tersebut terdiri dari rawat inap, rawat jalan dan unit gawat darurat. Pelayanan rumah sakit yang baik harus memperhatikan mutu dan keselamatan pasien. Beberapa hal yang termasuk dalam kriteria pelayanan yang bermutu adalah pelayanan yang memiliki karakter aman, tepat waktu, efisien, efektif, berorientasi pada pasien, adil dan terintegrasi. Pemenuhan pelayanan pasien dan keselamatan pasien perlu dukungan internal dan eksternal (Adelia, 2023).

Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon merupakan rumah sakit dengan pelayanan Kesehatan yang bersifat umum sampai bersifat spesifik. Rumah Sakit ini dilengkapi dengan pelayanan penunjang medis 24 jam (Instalasi Gawat Darurat), Rawat Jalan, dan Rawat Inap. Terdapat kurang lebih 10 dokter spesialis yang melakukan praktek di poli rawat jalan setiap minggu. Rumah Sakit ini merupakan salah satu rumah sakit pilihan di Kota Tomohon. Rumah Sakit ini memberikan pelayanan promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative dan juga mempunyai tujuan memberikan pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit yang didalamnya untuk menunjang pelayanan paripurna yaitu keselamatan pasien. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan evaluasi penatalaksanaan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon.

## Kajian Teori

Keselamatan pasien merupakan salah satu prioritas utama dalam penyelenggaraan layanan kesehatan di rumah sakit. Keselamatan pasien mencakup upaya untuk mencegah terjadinya risiko, cedera, atau kesalahan dalam proses pelayanan kesehatan. Upaya ini sejalan dengan panduan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menekankan pentingnya menciptakan

lingkungan pelayanan yang aman, baik bagi pasien maupun tenaga kesehatan (WHO, 2021). Lebih lanjut, keselamatan pasien juga mencerminkan kualitas layanan rumah sakit, sehingga menjadi indikator penting dalam penilaian mutu fasilitas kesehatan.

Dalam konteks rumah sakit, keselamatan pasien diwujudkan melalui pelaksanaan sasaran keselamatan yang telah ditetapkan, seperti identifikasi pasien yang benar, peningkatan komunikasi efektif, dan pencegahan kesalahan prosedur. Pelaksanaan sasaran ini bertujuan untuk meminimalkan risiko yang dapat membahayakan pasien selama proses perawatan. Menurut Joint Commission International (JCI, 2019), evaluasi sasaran keselamatan di rumah sakit merupakan langkah kritis untuk memastikan implementasi kebijakan berjalan sesuai standar dan kebutuhan pasien. Selain itu, evaluasi ini juga memungkinkan rumah sakit untuk mengidentifikasi area perbaikan, sehingga proses pelayanan dapat terus ditingkatkan.

Evaluasi keselamatan pasien di rumah sakit tidak hanya melibatkan penilaian terhadap kebijakan dan prosedur, tetapi juga mencakup pengukuran kepatuhan staf terhadap standar operasional yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Shraim et al. (2022) menunjukkan bahwa evaluasi yang konsisten terhadap implementasi sasaran keselamatan mampu meningkatkan kesadaran staf rumah sakit terhadap pentingnya menjaga keselamatan pasien. Oleh karena itu, rumah sakit perlu mengintegrasikan evaluasi keselamatan pasien ke dalam program manajemen risiko dan mutu untuk menciptakan budaya keselamatan yang berkelanjutan.

Keseluruhan upaya ini menegaskan bahwa keselamatan pasien merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen rumah sakit. Melalui evaluasi yang sistematis, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan memastikan tercapainya standar keselamatan yang optimal. Dengan demikian, sasaran keselamatan pasien bukan hanya menjadi pedoman teknis, tetapi juga menjadi komitmen moral yang harus dijunjung tinggi dalam setiap aspek pelayanan kesehatan.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait topik yang diteliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah, yang berlokasi di Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi konteks penelitian dengan situasi di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan beberapa alat pendukung, seperti alat tulis, lembar kuesioner, dan alat perekam suara. Penggunaan alat-alat tersebut bertujuan untuk mendokumentasikan wawancara secara rinci, sehingga informasi yang diperoleh dapat diolah

dengan akurat dan lengkap. Selain itu, alat tulis dan lembar kuesioner memudahkan proses pencatatan data tambahan yang relevan selama wawancara berlangsung.

Prosedur penelitian diawali dengan meminta izin kepada pihak yang berwenang untuk melaksanakan wawancara. Selanjutnya, informan diminta untuk memberikan pendapatnya secara jujur, baik yang bersifat positif maupun negatif, terkait topik penelitian. Sebelum wawancara dimulai, peneliti menjelaskan bahwa seluruh proses wawancara akan direkam menggunakan alat perekam suara. Peneliti juga memberikan jaminan bahwa hasil wawancara hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian, dengan memastikan kerahasiaan data yang diperoleh tetap terjaga. Prosedur ini dirancang untuk menciptakan suasana wawancara yang terbuka dan terpercaya, sehingga informan dapat memberikan informasi secara nyaman dan tanpa tekanan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai temuan penting terkait keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon. Berdasarkan karakteristik narasumber, para informan berasal dari berbagai latar belakang profesi dan pendidikan, seperti perawat pelaksana, apoteker, ketua PPI, direktur rumah sakit, dan dokter, dengan tingkat pendidikan mulai dari S1 hingga profesi dokter dan magister manajemen. Keberagaman ini mencerminkan sudut pandang yang beragam dalam pengelolaan keselamatan pasien, yang penting untuk mengidentifikasi berbagai aspek pelayanan rumah sakit secara menyeluruh.

Selanjutnya, identifikasi pasien di rumah sakit dilakukan dengan menggunakan gelang identitas yang mencakup informasi seperti nama, tanggal lahir, dan nomor rekam medis. Proses ini memastikan keakuratan identifikasi pasien untuk mencegah kesalahan medis. Gelang identitas ini diterapkan secara konsisten di berbagai unit rumah sakit, menunjukkan upaya untuk menjaga standar pelayanan yang aman dan terintegrasi.

Komunikasi yang efektif di rumah sakit diterapkan melalui metode SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation). Metode ini digunakan oleh berbagai profesi, termasuk perawat dan dokter, untuk memastikan penyampaian informasi yang jelas dan akurat dalam menangani pasien. Implementasi SBAR ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah berupaya meningkatkan kualitas komunikasi antarpetugas kesehatan, yang menjadi kunci dalam pengambilan keputusan klinis yang tepat.

Dalam meningkatkan keamanan obat-obatan high-alert, rumah sakit telah menerapkan sistem penyimpanan khusus dengan label merah untuk membedakan obat-obatan yang

memerlukan perhatian lebih. Selain itu, langkah-langkah seperti penggunaan SOP dan proses double-check sebelum penggunaan obat menambah tingkat keamanan dalam pengelolaan obat. Praktik ini mengurangi risiko kesalahan pengobatan yang dapat membahayakan pasien.

Penerapan standar tepat lokasi, tepat prosedur, dan tepat pasien dilakukan dengan checklist dan penandaan lokasi operasi oleh dokter. Pendekatan ini membantu memastikan setiap tindakan medis dilakukan pada pasien yang tepat dengan prosedur yang sesuai, sehingga meminimalkan risiko kesalahan operasional. Proses ini menunjukkan komitmen rumah sakit dalam menjaga integritas prosedur medis.

Pengurangan risiko infeksi juga menjadi prioritas rumah sakit dengan menerapkan protokol 5 momen dan 6 langkah kebersihan tangan. Protokol ini diterapkan secara ketat kepada seluruh petugas kesehatan, baik sebelum maupun setelah kontak dengan pasien. Langkah ini merupakan salah satu cara efektif dalam mencegah penularan infeksi di lingkungan rumah sakit, terutama dalam situasi perawatan intensif.

Terakhir, risiko pasien jatuh diminimalkan melalui penilaian risiko yang dilakukan pada setiap pasien saat masuk ke rumah sakit. Penilaian ini menggunakan skala khusus seperti Morse untuk pasien dewasa dan Humpty Dumpty untuk anak-anak. Dengan adanya asesmen awal, rumah sakit dapat menentukan langkah pencegahan yang sesuai, sehingga meningkatkan keamanan pasien selama masa perawatan. Integrasi semua langkah ini mencerminkan komitmen RSUD Anugrah dalam memastikan keselamatan pasien secara menyeluruh.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi dokumen, identifikasi pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon dilakukan dengan menggunakan identitas seperti nama, tanggal lahir, dan nomor rekam medis. Proses ini dilakukan sebelum petugas kesehatan mengambil tindakan terhadap pasien. Observasi di ruang rawat inap menunjukkan bahwa prosedur tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang ada, sehingga informasi dari para informan dapat diverifikasi kebenarannya. Identifikasi pasien merupakan langkah penting untuk mengurangi risiko kesalahan medis dan memastikan keamanan pelayanan. Pasien sebagai pengguna layanan kesehatan berhak atas keamanan sebagaimana diatur dalam Pasal 32 UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Penelitian Sabirin dkk. (2023) mengungkapkan pentingnya nama dalam proses identifikasi pasien, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal, seperti pengucapan salam dan verifikasi data oleh pasien sendiri. Seiring perkembangan zaman, penggunaan gelang identitas menjadi praktik yang

mempermudah verifikasi informasi pasien dan merupakan salah satu syarat akreditasi rumah sakit.

Komunikasi yang efektif di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon telah menunjukkan hasil yang cukup baik melalui penggunaan metode SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation). Namun, ditemukan bahwa dokter spesialis terkadang memberikan perintah melalui telepon tanpa memverifikasi dokumen rekam medis. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam praktik komunikasi. Penelitian Dyna dkk. (2023) menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak efektif, seperti melalui telepon, dapat menyebabkan kesalahan karena gangguan jaringan atau informasi yang tidak jelas. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif sangat penting untuk memastikan keselamatan pasien dan kelancaran koordinasi antara petugas kesehatan. Selain itu, komunikasi yang baik memudahkan pelaksanaan instruksi dokter spesialis kepada perawat atau dokter jaga.

Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon dilakukan dengan menyimpan obat-obatan dalam lemari khusus yang terkunci dan melakukan pemeriksaan ulang sebelum penggunaan. Observasi menunjukkan bahwa prosedur ini telah diterapkan sesuai standar. Penelitian Sefnur dkk. (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan obat-obatan berisiko tinggi, seperti peresepan dan penyimpanan, sebagian besar telah sesuai dengan standar operasional prosedur di rumah sakit lain. Namun, masih ada beberapa tenaga kesehatan yang belum mengikuti SOP akibat kurangnya sosialisasi. Penggunaan label khusus pada obat-obatan ini dapat membantu mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan keamanan dalam pemberian obat.

Kepastian tepat lokasi, prosedur, dan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon diterapkan melalui checklist dan melibatkan pasien dalam proses penandaan lokasi tindakan. Praktik ini penting untuk mencegah kesalahan prosedur yang dapat membahayakan pasien. Keselamatan pasien menjadi tanggung jawab bersama antara petugas kesehatan, lembaga akreditasi, dan pemerintah. Penandaan lokasi yang jelas sebelum tindakan dilakukan membantu memastikan kesesuaian antara prosedur yang direncanakan dengan tindakan yang diambil. Dengan demikian, langkah ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan menciptakan citra positif rumah sakit.

Pengurangan risiko infeksi di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon dilakukan dengan menerapkan 5 momen dan 6 langkah cuci tangan sesuai panduan WHO. Observasi menunjukkan bahwa praktik ini telah sesuai dengan checklist dan membuktikan bahwa pasien juga mampu mempraktikkan langkah-langkah tersebut. Menurut Ardianti dkk. (2024), cuci tangan yang baik dan benar merupakan langkah utama dalam mencegah infeksi yang sering terjadi di rumah sakit, seperti infeksi saluran kemih dan infeksi aliran darah. Edukasi kepada



pasien tentang cara cuci tangan yang sesuai standar WHO menjadi tanggung jawab petugas kesehatan untuk memastikan efektivitas program pencegahan infeksi.

Pengurangan risiko pasien jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon dilakukan melalui penilaian risiko pada awal assessment, baik untuk pasien dewasa, anak-anak, maupun geriatrik. Namun, observasi menunjukkan bahwa pengkajian ulang terhadap risiko pasien jatuh belum dilakukan secara rutin. Penelitian Ardianti dkk. (2024) mengungkapkan bahwa evaluasi risiko pasien jatuh merupakan syarat utama dalam akreditasi rumah sakit. Risiko ini tidak hanya dinilai saat pasien menjalani rawat inap, tetapi juga sejak kedatangan pasien di rumah sakit. Selain penilaian risiko, ketersediaan fasilitas seperti tempat tidur yang memadai juga menjadi faktor penting dalam mencegah insiden pasien jatuh. Implementasi langkah-langkah ini menunjukkan komitmen rumah sakit terhadap keselamatan pasien sebagai prioritas utama.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, Rumah Sakit Umum Daerah Anugrah Kota Tomohon telah melaksanakan identifikasi pasien sesuai dengan ketentuan akreditasi, yaitu menggunakan gelang identitas untuk memastikan keakuratan data pasien. Peningkatan komunikasi yang efektif dilakukan dengan metode SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) yang memudahkan koordinasi antarpetugas kesehatan. Namun, masih ditemukan kendala dalam verifikasi perintah lisan yang tidak dicatat ulang dalam dokumen. Untuk peningkatan keamanan obat high-alert, rumah sakit memiliki daftar obat yang disimpan di ruang khusus dengan pengamanan ketat dan proses double check sebelum digunakan. Dalam memastikan tepat lokasi, tepat prosedur, dan tepat pasien, rumah sakit telah melibatkan pasien dalam proses penandaan lokasi tindakan medis menggunakan checklist yang terstandar. Pengurangan risiko infeksi telah diterapkan melalui panduan cuci tangan dari WHO dengan pendekatan 5 momen dan 6 langkah, yang sesuai dengan hasil observasi dokumen. Selain itu, upaya pengurangan risiko pasien jatuh dilakukan menggunakan skala Mors dan Humpty Dumpty sesuai kriteria akreditasi, dilengkapi dengan label identitas pada pasien yang terus dipantau selama perawatan inap. Implementasi ini menunjukkan komitmen rumah sakit dalam meningkatkan keselamatan pasien dan mutu pelayanan kesehatan.

## **Referensi**

Adelia, C., Muniroh, M., & Putra, D. H. (2023). Tinjauan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Berdasarkan Elemen Penilaian Standar Akreditasi Rumah Sakit di RSUD Koja Tahun 2023. *Jurnal sosial dan sains*, 3(9), 983-990.

- Al-Shraim, M., Almutairi, A. F., & Alshammari, F. (2022). The Impact of Safety Goals on Patient Care in Healthcare Facilities: A Cross-sectional Study. *Journal of Patient Safety and Quality Improvement*, 10(2), 150-160.
- Aminayanti, N., Kusumapradja, R., & Arrozi, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu. *Jurnal Health Sains*, 2(7), 915-922. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.223>
- Ariyanti, S., Ilmy, shofi K., Tinungki, Y. L., Yanti, N. P. E. D. Y., Juwariyah, S., Waras, N. G. T., Pradiptha, I. D. A. G. F., Mustika, I. W., Sudiantara, K., Lating, Z., & Sari, F. N. (2023). *Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja* (1st ed.). [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ccjSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=buku+evaluasi+keselamatan+pasien&ots=W4BWKn43u1&sig=4sw01Iyi7VtXQAZczMcg6NKrHM&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=tqrue](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ccjSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=buku+evaluasi+keselamatan+pasien&ots=W4BWKn43u1&sig=4sw01Iyi7VtXQAZczMcg6NKrHM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=tqrue)
- Canada Nurse Association. (2019). *Joint Positon Statement. Joint Position Statement Patient Safety CNA and CFNU*.
- Depkes RI. (2018). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien di Rumah Sakit (Patient Safety): Utamakan Keselamatan Pasien*.
- Harefa, E. I. J. (2019). Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Perawat Dalam Menerapkan Keselamatan pasien di Rumah Sakit. : : *Tugas Dan Tanggung Jawab Perawat, Penerapan, Keselamatan Pasien*, 8, 1-6. <https://media.neliti.com/media/publications/111741-ID-hubungan-gaya-kepemimpinan-kepala-ruang.pdf>
- Joint Commission International. (2019). *International Patient Safety Goals (IPSG)*. Oakbrook Terrace, IL: JCI.
- Kemenkes RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691 Tahun 2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*.
- Kemenkes RI. (2020). Permenkes tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 69(555), 1-53.
- Kemenkes RI. (2020). Permenkes tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 69(555), 1-53.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Peraturan Perundang-Undangan*.



- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). (2018). *Instrumen Survei Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit*. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. 1(1), 1–1697.
- Kusek. (2012). Preventing central line-associated bloodstream infections. *Journal of Nursing*.
- Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71.  
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Pemerintah Indonesia. (2009a). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*.
- Pemerintah Indonesia. (2009b). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Peraturan Perundang-Undangan*. ???
- Rachmawati, D. S., Masrtyastuti, N. E., Setiarini, T., Handayani, T., Yanti, N. putu emy darma, Massa, K., Noviani, R. W. H., Anggarawati, T., Suherman, Umboh, M. J., Barahama, A., & Susiladewi, ida ayu md. vera. (2023). *MANAJEMEN KESELAMATAN PASIEN* (P. I. Daryaswanti (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Salsabila, A. N., & Dhamanti, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 524-530.
- Sangkay, M., Akili, R. H., & Mandagi, C. K. (2023). Gambaran Kecelakaan Kerja Dan Penerapan K3 Pada Proyek Pembangunan RSUD DR Sam Ratulangi Tondano. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6531-6537.
- Safira, R., & Imanuddin, B. (2023). Hubungan Beban Kerja Dan Penerapan Pasien Safety Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di RSUD Balaraja Tahun 2022. *Nusantara Hasana Journal*, 2(8), 198-204.
- Sendoh, A., Pertiwi, J. M., & Manoppo, J. I. C. (2023). Analisis Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit X Provinsi Sulawesi Utara. *Medical Scope Journal*, 5(1), 50-56.
- SNARS. (2018). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit* (1st ed.).
- Wirama, I. P., & Wibowo, A. (2023). Faktor pada Perawat yang Berhubungan dengan Persepsi Melaporkan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 8(2), 74-83.
- World Health Organization. (2021). *Patient Safety: Global Action on Patient Safety*. Geneva: WHO Press.